

ASUHAN KEPERAWATAN PADA LANSIA YANG MENGALAMI NYERI RHEUMATOID ARTHRITIS DENGAN PEMBERIAN KOMPRES HANGAT REBUSAN AIR SERAI DI GAMPONG ARON KECAMATAN KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR

Nursing Care For Elderly People Experiencing Rheumatoid Arthritis Pain By Giving Warm Compresses Of Lemongrass Water Decoction In Gampong Aron, Kuta Baro District, Aceh Besar Regency

Vriska Elvianda¹, Maimun Tharida², Fauziah³

^{1,2,3}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

*Koresponding Penulis: elviandavriska@gmail.com, maimuntharida@abulyatama.ac.id, fauziah_d3kep@abulyatama.ac.id

Abstrak

Perubahan fisik yang terjadi pada lansia dapat menimbulkan berbagai macam gangguan, salah satunya gangguan muskuloskeletal yaitu rheumatoid arthritis. Penanganan rheumatoid arthritis pada lansia dapat dilakukan dengan memberikan terapi kompres hangat rebusan air serai. Pemberian kompres hangat akan mempengaruhi pembuluh darah maka ketika meningkat perjalanan rheumatoid arthritis dapat memperbaiki peredaran darah di dalam jaringan tersebut pemberian kompres air hangat efektif dijadikan alternatif untuk menurunkan intensitas nyeri, memberikan sensasi relaksasi dan mengurangi ketegangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah melakukan kompres hangat rebusan air serai yang mengalami nyeri rheumatoid arthritis pada lansia Di Gampong Aron Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian quasi experiment. Populasi dalam penelitian ini adalah 6 lansia dengan penyakit rheumatoid arthritis di Gampong Aron Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Dengan demikian maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 1 lansia. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi. Penelitian ini dilakukan di gampong aron pada tanggal 6 - 14 September tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh terapi kompres hangat rebusan air serai terhadap penurunan nyeri reumatik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Diharapkan kepada lansia untuk dapat diterapkan di rumah sebagai terapi mengurangi nyeri reumatik pada lansia dengan melakukan pemberian terapi kompres hangat rebusan air serai.

Kata Kunci: Nyeri, *Rheumatoid Arthritis*, Rebusan Air Serai

Abstract

Physical changes that occur in the elderly can cause various kinds of disorders, one of which is musculoskeletal disorders, namely rheumatoid arthritis. Handling rheumatoid arthritis in the elderly can be done by providing warm compress therapy lemongrass water decoction. Giving a warm compress will affect the blood vessels so that when the course of rheumatoid arthritis increases, it can improve blood circulation in the tissue, giving warm compresses is effective as an alternative to reduce pain intensity, provide a sensation of relaxation and reduce tension. The purpose of this study was to determine the effect before and after doing warm compresses of lemongrass water decoction experiencing rheumatoid arthritis pain in the elderly in Gampong Aron, Kuta Baro District, Aceh Besar Regency. This research is a type of quasi experiment research. The population in this study were 6 elderly people with rheumatoid arthritis disease in Gampong Aron, Kuta Baro District, Aceh Besar Regency. Thus, the sample in this study was 1 person. The data collection instrument in this study was to use an observation sheet. This research was conducted in Gampong Aron on September 6-14, 2024. The results showed that there was an effect of warm compress therapy lemongrass water decoction on reducing rheumatic pain before and after treatment. It is hoped that the elderly can be applied at home as a therapy to reduce rheumatic pain in the elderly by giving warm compress

therapy lemongrass water decoction.

Keywords: *Pain, Rheumatoid Arthritis, Lemongrass Water Decoction*

PENDAHULUAN

Lansia merupakan suatu proses yang dialami oleh semua orang yang di tandai dengan kemunduran fisik, sosial dan mental secara bertahap yang tidak dapat dihindari (Nugroho, 2016). Selain itu perubahan yang terjadi pada lansia adalah perubahan muskuloskeletal yaitu pada jaringan penghubung kolagen, elastin, kartilago otot dan sendi (L. M. Azizah, 2011). Kemudian seiring bertambahnya usia, lansia sering mengalami penyakit *Rheumatoid Arthritis* (Dewi, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) bahwa populasi lansia yang menderita penyakit *Rheumatoid Arthritis* hampir 80% manusia di atas usia 50 tahun keatas yang memiliki keluhan nyeri sendi. Menurut Riskesdas (2018), jumlah penderita *Rheumatoid Arthritis* di Indonesia mencapai 7,30% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Adapun Prevalensi berdasarkan diagnosis dokter tertinggi di Aceh (13,3%). Prevalensi yang didiagnosa dokter lebih tinggi perempuan (8,5%) dibanding dengan laki-laki 6,1%.

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Aceh Besar terhitung jumlah seluruh lansia yang ada di Aceh Besar tahun 2024 berjumlah 18.586 lansia. Pada kasus reumatik di Aceh Besar termasuk sepuluh besar penyakit yang ada di Aceh Besar, penyakit reumatik berada di urutan ke enam dengan jumlah 3.916 kasus. Kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Besar berjumlah 23 kecamatan. Jumlah kasus reumatik tertinggi berada di Kecamatan Kuta Baro 117 kasus, dari data di tingkat puskesmas kecamatan Kuta Baro, untuk kasus reumatik tertinggi terdapat di desa aron dengan jumlah 6 lansia.

Penyakit *Rheumatoid Arthritis* yang disebabkan oleh adanya pengapuran sendi, sehingga orang dengan penyakit ini akan mengalami nyeri sendi dan keterbatasan untuk bergerak. Hal ini juga disebabkan oleh adanya peradangan atau inflamasi yang dapat meyebabkan kerusakan sendi dan nyeri. Penyakit *Rheumatoid Arthritis* terjadi biasanya kombinasi dari genetik, lingkungan, hormonal, dan faktor sistem reproduksi. Namun faktor pencetus terbesar adalah disebabkan oleh bakteri, mikroplasma dan virus (Setiadi dan Aisyahi, 2021). Penyakit ini sering terjadi karena dipengaruhi oleh sistem penuaan, usia, reputasi kerja, makanan dan aktivitas fisik adalah tekanan darah tinggi, *Diabetes Mellitus*, penyakit jantung serta penyakit reumatik yang sering disebut dengan asam urat. Penyakit reumatik yang dapat terjadi adalah akibat penurunan sistem *Muskuloskeletal*, yang ditandai dengan pergerakan tertahan karena nyeri pada persendian seperti *edema*, kehangatan, kemerahan (*eritema*), dan nyeri atau nyeri tekan (Darmojo, 2021).

Nyeri yang di akibatkan oleh penyakit reumatik ini sangat berdampak pada penderita karena ini sangat mengganggu aktivitas sehari-hari. Untuk menghilangkan nyeri pada penyakit reumatik ini banyak yang bisa digunakan seperti terapi secara nonfarmakolgi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu relaksasi, meningkatkan intake cairan, diet rendah purin, dengan cara mengatur pola hidup dan asupan makanan dengan mengurangi makanan yang mengandung purin tinggi seperti kacang-kacangan dan salah satunya adalah pemberian kompres hangat rebusan air serai (Putri, 2019). Pemberian kompres hangat akan mempengaruhi pembuluh darah sehingga maka semakin ketika meningkat perjalanan *rheumatoid arthritis* dapat memperbaiki peredaran darah di dalam jaringan tersebut pemberian kompres air hangat efektif dijadikan alternatif untuk menurunkan intensitas nyeri, memberikan sensasi relaksasi dan mengurangi ketegangan (Slamet, 2021).

Tanaman serai merupakan tanaman yang mempunyai zat penghangat, anti radang dan dapat memperlancar aliran sirkulasi darah. Tanaman ini bisa digunakan sebagai obat tradisional untuk menghilangkan rasa sakit pada penderita dengan rheumatoid arthritis (Nurjannah, 2024). Serai merupakan tanaman yang berasal dari alam, serai mengandung minyak atsiri dan enzim siklo-oksigenase yang dapat mengurangi nyeri, zat tersebut memberikan rasa hangat membuat pembuluh darah melebar sehingga aliran darah kesetiap jaringan tubuh lancar terutama pada bagian yang mengalami nyeri dan membuat otot rileks sehingga menimbulkan rasa nyaman serta nyeri berkurang (Nuridayanti dkk, 2023). Serai juga mudah didapatkan karena bisa ditanam sendiri di rumah. Selain

itu cara pengolahannya pun cukup sederhana yaitu mengolahnya menjadi kompres hangat rebusan air serai (Ranida ddk, 2024).

Dari hasil pengamatan dan wawancara pada tanggal 5 September 2024 terhadap 6 orang dengan memiliki penyakit reumatik, diketahui bahwa seluruhnya mengeluh adanya nyeri pada saat melakukan aktivitas sehari-hari dan susah bergerak dengan bebas, serta mengatakan tidak tahu apa penyebab, gejala reumatik, makanan apa yang perlu di hindari, pencegahan, cara hilangkan nyeri dan belum paham tentang manfaat terapi kompres hangat rebusan air serai untuk pasien reumatik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sampel penelitian sebanyak 1 responden. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6-14 September 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Demografi

No	Variabel	Kategori	f	%
1.	Usia	Lansia awal (46-55 th)	0	0
		Lansia akhir (56-60 th)	1	100,0
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	0	0
		Perempuan	1	100,0
3.	Pendidikan	SD	1	100,0
4.	Pekerjaan	IRT	1	100,0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 1 responden yang diteliti, responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 1 responden (100,0%). Responden berpendidikan SD sebanyak 1 responden (100,0 %) dan responden bekerja sebagai IRT sebanyak 1 responden (100,0%).

Tabel 2. Analisa Univariat

No	Variabel	Kategori	f	%
1.	Penurunan nyeri reumatik sebelum dilakukan kompres hangat rebusan air serai	Berat	1	100,0
2.	Penurunan nyeri reumatik sesudah dilakukan kompres hangat rebusan air serai	Ringan	1	100,0

Sumber : Data Primer (diolah tahun 2024)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 1 responden sebelum dilakukan kompres hangat rebusan air serai mengalami nyeri berat dan sesudah dilakukan kompres hangat rebusan air serai mengalami nyeri ringan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada penurunan yang signifikan antara penurunan nyeri reumatik sebelum dilakukan kompres hangat rebusan air serai dan sesudah dilakukan kompres hangat rebusan air serai.

PEMBAHASAN

Hasil pengkajian pada Ny. N pada tanggal 6 - 7 September 2024 didapatkan bahwa Ny. N sudah menderita rheumatik arthritis sejak 20 tahun yang lalu. Ny. N mengatakan nyeri sendi dibagian lutut sebelah kanan dan kiri tetapi hilang timbul sehingga menghambat aktivitas sehari-harinya. Ny. N mengatakan bahwa Ny. N tidak bisa kerja terlalu berat lagi karena lutut sering sakit disebelah kanan dan kiri, nyeri muncul seperti berdenyut-denyut. Ny. N tidak terlalu suka mengkonsumsi obat farmakologi. Ny. N lebih suka dan merasa aman ketika nyeri muncul dengan meminum obat herbal. Ny. N akan berobat ke klinik atau puskesmas jika sakit yang dirasakan tidak tertahankan barulah Ny. N mengkonsumsi obat reumatik.

Penyakit *Rheumatoid Arthritis* yang disebabkan oleh adanya pengapuran sendi, sehingga orang dengan penyakit ini akan mengalami nyeri sendi dan keterbatasan untuk bergerak. Hal ini juga disebabkan oleh adanya peradangan atau inflamasi yang dapat menyebabkan kerusakan sendi dan nyeri. Penyakit *Rheumatoid Arthritis* terjadi biasanya kombinasi dari genetik, lingkungan, hormonal, dan faktor sistem reproduksi. Namun faktor pencetus terbesar adalah disebabkan oleh bakteri, mikroplasma dan virus.

Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik yang dilakukan didapatkan tekanan darah Ny. N yaitu TD: 134/ 74 mmHg, N: 88 x/i, P: 22 x/i, T:36,5 C, kolesterol: 140 mg/dL, KGD: 98 mg/dL, kadar asam urat 4,5 mg/dL, skala nyeri 6, pasien tampak meringis, Ny. N tampak memegang bagian lutut sebelah kanan dan kiri. Menurut Afidah (2019), tanda dan gejala yang umum ditemukan atau sangat serius terjadi pada lanjut usia yaitu sendi terasa nyeri dan kaku pada pagi hari, bermula sakit dan ketakutan pada daerah lutut, bahu, siku, pergelangan tangan dan kaki, juga jari-jari, mulai terlihat bengkak setelah beberapa bulan, bila diraba akan terasa hangat, terjadi kemerahan dan terasa sakit atau nyeri, bila sudah tidak tertahan dapat menyebabkan demam, dapat terjadi berulang.

Dari hasil pengkajian Ny. N berusia 80 tahun. Berdasarkan data tinjauan pustaka lansia rheumatoid arthritis yaitu sering menyerang pada usia 60 tahun keatas (Aspiani, 2018). Menurut World Health Organization (WHO) bahwa populasi lansia yang menderita penyakit Rheumatoid Arthritis hampir 80% manusia di atas usia 50 tahun keatas yang memiliki keluhan nyeri sendi. Menurut Riskesdas (2018), jumlah penderita Rheumatoid Arthritis di Indonesia mencapai 7,30% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019).

Penyakit ini sering terjadi karena dipengaruhi oleh sistem penuaan, usia, reputasi kerja, makanan dan aktivitas fisik adalah tekanan darah tinggi, Diabetes Mellitus, penyakit jantung serta penyakit reumatik yang sering disebut dengan asam urat. Penyakit reumatik yang dapat terjadi adalah akibat penurunan sistem Muskuloskeletal, yang ditandai dengan pergerakan tertahan karena nyeri pada persendian seperti edema, kehangatan, kemerahan (eritema), dan nyeri atau nyeri tekan.

Pada tanggal 9 September 2024, perawat menjelaskan tentang pengertian terapi kompres hangat rebusan air serai, manfaat terapi kompres hangat rebusan air serai dan menjelaskan sop terapi kompres hangat rebusan air serai serta mengkaji skala nyeri pasien dengan menggunakan skala nyeri numeric. Pada tanggal 10-14 September 2024, perawat memberikan terapi kompres hangat rebusan air serai selama 6 hari berturut-turut. Kemudian perawat akan mengkaji skala nyeri pasien setelah memberikan terapi kompres hangat rebusan air serai. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arsi dkk (2024) dari hasil wawancara peneliti kepada kelima responden diketahui bahwa kelima responden sering merasakan nyeri sendi pada lutut bagian kanan dan kiri, nyeri dirasakan berdenyut-denyut. Setelah melakukan teknik kompres hangat rebusan air serai dalam kelima responden tersebut merasakan nyeri sendi pada lutut berkurang.

Pada tanggal 9 - 14 September 2024 selama 6 hari, perawat memberikan edukasi pencegahan resiko jatuh mulai dari pengertian resiko jatuh, penyebab jatuh pada lansia, cara mencegah terjadinya jatuh pada lansia dengan menggunakan media booklet. Dalam memberkan penjelasan terkait resiko jatuh, perawat juga memberikan penjelasan kepada keluarga sehingga keluarga juga dapat ikut terlibat dalam mencegah resiko jatuh pada lansia. Dari hasil evaluasi intervensi mengenai pencegahan resiko jatuh pada lansi, Ny. N dan keluarga dapat memahami tentang resiko jatuh dan menyediakan lingkungan yang aman. Ny. N mengatakan penyebab dirinya terjatuh bisa karena sakit pada lututnya, kelemahan otot dan kurangnya keseimbangan tubuh. Ny. N juga mengatakan akan berhati-hati saat berjalan dan berpindah tempat. Pada saat evaluasi anak dari Ny. N juga mengatakan akan lebih memperhatikan lagi keselamatan Ny. N dan melihat kembali kondisi rumah untuk mengurangi resiko jatuh yang dapat terjadi. Dapat disimpulkan bahwa Ny. N telah mengalami peningkatan terkait pencegahan resiko jatuh dan berupaya untuk selalu berhati-hati dalam berjalan serta mempunyai motivasi untuk memodifikasi lingkungan rumahnya seperti memperhatikan lantai kamar mandi yang licin. Hal tersebut sejalan dengan Nurhasanah dan Nurdahlia (2020) mengatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan terkait resiko jatuh sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dimana sebelum diberikan penyuluhan responden memiliki pengetahuan yang kurang terhadap pencegahan resiko jatuh dan responden memiliki pengetahuan yang cukup terhadap resiko jatuh setelah dilakukan penyuluhan.

Pada tanggal 9 - 14 September 2024 selama 6 hari, perawat telah memberikan intervensi terkait diagnosa defisit pengetahuan yaitu pemberian pendidikan kesehatan terkait konsep reumatik. Perawat menjelaskan mulai dari pengertian penyakit reumatik, tanda dan gejala reumatik, penyebab reumatik, penanganan penyakit reumatik dengan menggunakan media booklet sehingga pasien mudah memahami. Ny. N memperlihatkan dan mendengarkan dengan antusias serta aktif dalam bertanya tentang materi yang diberikan. Perawat juga mengevaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan seperti pengertian, tanda dan gejala, penyebab dan penanganan. Ny. N sangat kooperatif selama edukasi diberikan serta aktif dalam berdiskusi bersama perawat, Ny. N telah memahami materi yang dijelaskan oleh perawat. Sejalan dengan penelitian (Tri asri et al., 2018) yang mengatakan pengetahuan lansia mengalami peningkatan setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan metode yang sangat efektif diterapkan didalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pemberian terapi kompres hangat rebusan air serai selama 6 hari berturut-turut, Ny. N mengatakan setelah melakukan terapi kompres hangat rebusan air serai nyeri sendi pada lutut bagian kanan dan kiri sudah sangat berkurang, lututnya tidak berdenyut-denyut lagi. Ny. N juga mengatakan akan melakukan terapi kompres hangat rebusan air serai secara rutin diwaktu senggang agar aliran darahnya menjadi lancar sehingga memberikan rasa hangat terutama pada bagian yang mengalami nyeri sehingga nyeri menjadi berkurang.

Setelah dilakukan implementasi terapi kompres hangat rebusan air serai selama 6 hari, didapatkan terjadinya penurunan skala nyeri pada Ny. N dari skala nyeri 7 NRS menjadi 1 NRS. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi kompres hangat rebusan air serai efektif menurunkan skala nyeri pada penderita penyakit Rheumatoid Arthritis, untuk interpretasi data secara lengkap dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Intervensi Terapi Kompres Hangat Rebusan Air Serai

No	Hari/Tanggal	Frekuensi	Skala Nyeri	
			Sebelum intervensi	Sesudah intervensi
1	Senin/ 09 September 2024	1x	7 NRS	6 NRS
2	Selasa/ 10 September 2024	1x	6 NRS	5 NRS
3	Rabu/ 11 September 2024	1x	5 NRS	4 NRS
4	Kamis/ 12 September 2024	1x	4 NRS	3 NRS
5	Jumat/ 13 September 2024	1x	3 NRS	2 NRS
6	Sabtu/ 14 September 2024	1x	2 NRS	1 NRS

Setelah melakukan implementasi terapi kompres hangat rebusan air serai, Ny. N mengatakan sangat senang karena telah diajarkan cara terapi kompres hangat rebusan air serai dengan benar. Ny N mengatakan tanaman serai sangat praktis tanpa banyak mengeluarkan biaya dan sangat mudah di dapatkan di sekitar rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsi dkk (2024) yang mengatakan tanaman serai bisa dijadikan obat tradisional yang banyak digunakan untuk menghilangkan rasa sakit pada penderita rheumatoid arthritis dan serai juga mudah untuk didapatkan karena bisa ditanam sendiri di halaman rumah, sehingga serai menjadi salah satu cara alternatif yang dapat digunakan secara mandiri.

Rheumatoid arthritis ini tidak hanya memakai obat farmakologi saja, tetapi berbagai pengobatan alternatif seperti mandi air hangat, minum teh hijau, terapi herbal, akupuntur, meditasi, distraksi, aromaterapi dan makan makanan yang bergizi (Slamet, 2021).

Berdasarkan hasil evaluasi pencegahan resiko jatuh mengenai edukasi tentang resiko jatuh, Ny. N dan keluarga sudah memahami apa itu pengertian resiko jatuh, penyebab jatuh pada lansia seperti sakit pada lututnya, kelemahan otot, ketidakseimbangan tubuh, cara mencegah terjadinya jatuh pada lansia yaitu pastikan lingkungan atau lantai tidak licin, letakkan barang-barang yang sering digunakan pada jangkauannya, hindari menaruh kabel dan barang-barang rumah tangga dilantai, penggunaan alat bantu seperti tongkat, kursi roda, sepatu yang tidak mudah licin. Ny. N dan keluarga mampu menyebutkan dengan pengertian, penyebab jatuh dan cara mencegah terjadinya jatuh. Setelah

dilakukan implementasi Ny. N mengalami peningkatan pengetahuan terkait pencegahan resiko jatuh. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adliah, Rini & Aulia, (2022) yang mengatakan bahwa adanya pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan lansia mengenai resiko jatuh pada saat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan lansia terkait resiko jatuh setelah diberikan penyuluhan resiko jatuh di Kelurahan Sabintang Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil evaluasi reumatik mengenai pendidikan kesehatan tentang konsep reumatik, Ny. N sudah memahami apa itu reumatik, bagaimana tanda dan gejala reumatik seperti nyeri sendi dibagian lutut, lutut terasa kaku dipagi hari seperti makanan yang sehat, minum air putih yang banyak dan olahraga yang teratur serta pencegahan reumatik salah satunya adalah tidak mengkonsumsi makanan seperti santan, daging, makanan laut dan sebagainya. Ny. N mampu menyebutkan dengan pengertian, tanda dan gejala, penyebab, penanganan dan pencegahan tentang reumatik. Setelah dilakukan implementasi, Ny. N mengalami peningkatan pengetahuan dari sebelumnya.

Sejalan dengan penelitian Hidayati (2018) yang mengatakan pengetahuan reumatik pada lansia untuk meningkatkan status kesehatan dalam penyuluhan kesehatan yang diberikan pada penderita reumatik, klien mampu memahami dan menerapkan yang telah diketahuinya tentang materi penyuluhan kesehatan didalam kehidupannya sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Riska (2022) mengatakan penyuluhan reumatik yang dilakukan kepada 15 responden mengalami peningkatan pengetahuan atau pemahaman masyarakat dengan menggunakan media leaflet mengalami peningkatan pengetahuan di UPT Yansos dan Tunarungu Pematangsiantar.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan Asuhan Keperawatan pada Lansia yang Mengalami Nyeri Rheumatoid Arthritis dengan Pemberian Kompres Hangat Rebusan Air Serai Di Gampong Aron Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dan saran yang dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu asuhan keperawatan pada lansia dengan *Rheumatoid Arthritis*.

1. Pada saat pengkajian didapatkan pasien mengeluh nyeri sendi dibagian lutut sebelah kanan dan kiri dengan skala nyeri 7, nyeri yang dirasakan hilang timbul. Didapatkan hasil tanda-tanda vital yaitu: TD: 134/ 74 mmHg, N: 88 x/i, P: 22 x/i, T:36,5 c
2. Berdasarkan analisa data didapatkan diagnosa keperawatan yang diangkat yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologi ditandai dengan keluhan nyeri, resiko jatuh ditandai dengan kekuatan otot menurun dan defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar infomasi.
3. Intervensi keperawatan pada Ny. N disesuaikan dengan diagnosa keperawatan dengan tujuan tingkat nyeri menurun, tingkat jatuh menurun dan tingkat pengetahuan meningkat.
4. Implementasi keperawatan dilakukan adalah memberikan terapi non farmakologi yaitu kompres hangat rebusan air serai, edukasi pencegahan resiko jatuh dan memberikan pendidikan kesehatan terkait konsep reumatik.
5. Hasil evaluasi keperawatan pada diagnosa pertama yaitu terapi kompres hangat rebusan air serai memiliki pengaruh yang efektif terhadap penurunan skala nyeri pada lansia yang menderita Rheumatoid Arthritis. Pada diagnosa kedua adanya peningkatan pengetahuan terkait pencegahan resiko jatuh. Pada diagnosa ketiga adanya peningkatan pengetahuan terkait konsep reumatik.

SARAN

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan mampu menjadikan karya ilmiah akhir yang berkualitas sehingga mampu meluluskan peneliti dengan nilai yang memuaskan.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi manfaat untuk masyarakat dan bisa diterapkan dirumah sebagai terapi mengurangi nyeri reumatik pada lansia dengan melakukan pemberian terapi kompres hangat rebusan air serai.

3. Bagi Puskesmas

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan atau informasi bagi tenaga kesehatan dalam mensosialisasikan tentang asuhan keperawatan pada lansia yang mengalami nyeri rheumatoid arthritis dengan pemberian kompres hangat rebusan air serai Di Gampong Aron Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian ini seperti jenis penelitian, variabel penelitian, jumlah sampel yang digunakan dan lokasi penelitian yang lebih luas dan bervariasi dan juga menyelesaikan permasalahan kesehatan yang terdapat dalam penelitian ini dengan melakukan penelitian yang jauh lebih baik dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspiani, R. Y. (2018). BuKu Ajar Asuhan Keperawatan Gerontik. In *I* (p. xviii + 399 hal).
- Azizah LM. *Keperawatan Lanjut Usia*. 1st ed. Graha Ilmu; 2011.
- Arsi, R., Alkhusari, A., Saputra, A. U., & Savera, A. (2024). PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT REBUSAN AIR SERAI TERHADAP INTENSITAS NYERI RHEUMATOID ARTHRITIS PADA LANSIA. *Jurnal'Aisyiyah Medika*.
- Azizah N. Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Pada Pasien Rheumatoid Arthritis Di Instalasi Rawat Jalan RSUD DR. Moewardi Surakarta Tahun 2018. *Univ Muhammadiyah Surakartaniversitas Muhammadiyah Surakarta*. Published online 2016.
- Astutik P, Kurlinawati E. Konsep & Aplikasi Manajemen Nyeri. *Str J Ilm Kesehat*. 2017;6(2):30-37.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Nasional RISKESDAS 2018 Kementerian Kesehatan RI. *Lemb Penerbit Badan Penelit dan Pengemb Kesehat*. Published online 2019.
- Brunner S. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth edisi 8 Volume 1,2. Jakarta: penerbit Buku Kedokteran Indonesia EGC. *Water (Switzerland)*. Published online 2016.
- Dewi, T. U. (2024). PEMBERIAN TERAPI KOMPRES HANGAT REBUSAN SERAI PADA LANSIA DENGAN REMATIK DI RT 004 TALANG JAMBE TAHUN 2023. *JURNAL LANTERA ILMIAH PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(1), 12-17.
- Dewi S. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik Edisi 1*. Deepublish; 2014.
- Darmojo B. *Buku Ajar Geriatri (Ilmu Kesehatan Usia Lanjut)*.; 2021.
- Fahyuni EF. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan*.; 2019. doi:10.21070/2019/978-602-5914-61-4
- Herdman TH, Kamitsuru S. *Diagnosis Keperawatan Definisi &Klasifikasi*. Edisi 10. EGC
- Hanif, Ferdiyus, Khairul N. *Profil Kesehatan Aceh 2021*. Dinas Kesehatan Provinsi Aceh; 2021. https://dinkes.acehprov.go.id/uploads/profile_dinkes_2021.pdf
- Kemenkes R. *Profil Kesehatan Aceh Tahun 2019*.; 2019.
- Kementerian Kesehatan RI. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI.
- Lukman, Ningsih N. *Asuhan Keperawatan Pada Klien Dengan Gangguan Sistem Muskuloskeletal*.;

2012.

Majid, Y. A., & Susanti, E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Kalender terhadap Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Penatalaksanaan Rematik. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 9(1).

Muhith A, Siyoto S. *Pendidikan Keperawatan Gerontik*. ANDI; 2016.

Mussardo G. Konsep Dasar Nyeri Akut. *Stat F Theor*. 2019;53(9):1689-1699.

Nurhasanah, A., & Nurdahlia, N. (2020). Edukasi Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Keluarga Dalam Pencegahan Jatuh Pada Lansia. *Jkep*, 5(1), 84-100.

Nugroho. *Keperawatan Gerontik: Buku Kedokteran*. EGC; 2016.

Nurarif A., Kusuma H. *Asuhan Keperawatan Praktis*. Mediaction; 2016.

PUTRI, A. (2019). Asuhan Keperawatan Pada Keluarga NY. L dengan Pemberian Terapi kompres hangat pakai serai untuk menurunkan nyeri pada pasien rematik di jorong solok baruah nagari salo kec. Baso kabupaten agam tahun 2020 (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS PERINTIS INDONESIA).

Slamet, C. A. T. (2021). Pemberian Kompres Hangat Serai Untuk Mengurangi Intensitas Nyeri Pada Lansia Penderita Rematik (Rheumtoid Arthritis).

Setiadi DK, Aisyahi I. Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Reumatik di Salah Satu Desa di Kecamatan Ujung Jaya. *Bina Sehat Masy*. Published online 2021.